

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN HASIL BELAJAR PRAKTEK
PEMANGKASAN RAMBUT SISWA JURUSAN TATA KECANTIKAN
RAMBUT SMK NEGERI 3 PAYAKUMBUH**

JURNAL



**SUCI YOLALALITA
1102740/ 2011**

**JURUSAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN HASIL BELAJAR PRAKTEK
PEMANGKASAN RAMBUT SISWA JURUSAN TATA KECANTIKAN
RAMBUT SMK NEGERI 3 PAYAKUMBUH**

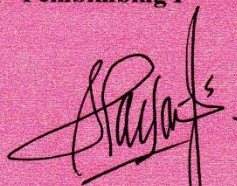
**Suci Yolalalita
1102740/ 2011**

**Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Suci Yolalalita untuk persyaratan
wisuda periode Maret 2016 dan telah diperiksa/ disetujui oleh kedua
pembimbing**

Padang, Februari 2016

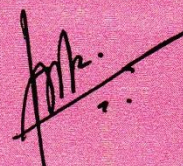
Disetujui oleh:

Pembimbing I



**Dra. Hayatunnufus, M.Pd
19630712 198711 2001**

Pembimbing II



**Merita Yanita, S.Pd, M.Pd, T
19770716 200604 2001**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan pengetahuan dengan hasil belajar praktek mata pelajaran Pemangkas Rambut siswa jurusan Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 3 Payakumbuh. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan populasi 40 orang siswa yang telah belajar Pemangkas Rambut Dasar. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Total Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes objektif yang sudah di uji validitas dan reabilitasnya. Analisis Tingkat Pencapaian Responden dengan rumus persentase dan skor rata-rata hasil belajar, uji persyaratan analisis dengan uji normalitas dan uji linieritas, analisis koefisien korelasi dengan korelasi *Product Moment* dan uji t untuk analisis keberartian koefisien korelasi dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Pengetahuan Pemangkas Rambut dengan persentase 59% dengan kategori yang rendah, (2) Hasil belajar mata pelajaran Pemangkas Rambut memiliki rata-rata hasil belajar pada skor 74, angka ini masih berada dibawah KKM yaitu ≥ 80 , (3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan dengan hasil belajar pemangkas rambut dengan pembuktian nilai t hitung $> t$ tabel ($27,247 > 2,021$) yang berarti bahwa H_a diterima

Kata kunci: Pengetahuan, Hasil Belajar

Abstract

This research is written to describe the correlation between students' knowledge and the learning outcomes of practical subjects about hairdressing of students of hair beauty department of SMK 3 Payakumbuh. This research is a quantitative-descriptive research within 40 students who have learned Basic Haircut. The sampling technique used in this research is total sampling. The technique of data collection which is used is using objective test in which the validity and the realibility has been tested. The analysis of the level of respondents achievement using the students learning outcomes of percentage formula and the average score, test requierement analysis by normality test and linerity test, correlation coefficient analysis with Product Moment correlation and T-test to analyze the correlation coefficient significance and hypothesis test. The result of this research shows that ; (1) The percentage of the knowledge of hairdressing is 59% which is included in low category (2) the learning outcomes of hairdressing subject has average score rate 74, this score is still below of KKN, that is ≥ 80 , (3) there is a positive-significant correlation between the knowledge and the learning outcomes of hairdressing subject with evidentiary value of T-test $> t$ table ($27,247 > 2,201$) which means that H_a is acceptable.

Keywords: Knowledge, Learning Outcomes

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN HASIL BELAJAR PRAKTEK PEMANGKASAN RAMBUT SISWA JURUSAN TATA KECANTIKAN RAMBUT SMK NEGERI 3 PAYAKUMBUH

¹Suci Yolalalita, ²Dra. Hayatunnufus, M.Pd, ³Merita Yanita, S.Pd, M.Pd, T.
D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan

Abstract

This research is written to describe the correlation between students' knowledge and the learning outcomes of practical subjects about hairdressing of students of hair beauty department of SMK 3 Payakumbuh. This research is a quantitative-descriptive research within 40 students who have learned Basic Haircut. The sampling technique used in this research is total sampling. The technique of data collection which is used is using objective test in which the validity and the reliability has been tested. The analysis of the level of respondents achievement using the students learning outcomes of percentage formula and the average score, test requirement analysis by normality test and linearity test, correlation coefficient analysis with Product Moment correlation and T-test to analyze the correlation coefficient significance and hypothesis test. The result of this research shows that ; (1) The percentage of the knowledge of hairdressing is 59% which is included in low category (2) the learning outcomes of hairdressing subject has average score rate 74, this score is still below of KKN, that is ≥ 80 , (3) there is a positive-significant correlation between the knowledge and the learning outcomes of hairdressing subject with evidentiary value of T-test $> t$ table ($27,247 > 2,201$) which means that H_a is acceptable.

Keywords: Knowledge, Learning Outcomes

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya yang terorganisir yang memiliki makna bahwa pendidikan tersebut dilakukan oleh usaha sadar manusia dengan dasar dan tujuan yang jelas, ada tahapan di dalam proses pendidikan itu.

¹Mahasiswa Penulis Skripsi Jurusan (D4) Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan untuk Periode Maret 2016

²Pembimbing I, Dosen Jurusan Tata Rias dan Kecantikan FPP UNP

³Pembimbing II, Dosen Jurusan Tata Rias dan Kecantikan FPP UNP

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, sekolah merupakan suatu instansi atau lembaga pendidikan yang memiliki sarana untuk melaksanakan pelayanan belajar dan proses pendidikan. Sekolah Menengah Kejuruan atau yang disebut SMK adalah bagian terpadu dari Sistem Pendidikan Nasional, yang mempunyai peranan penting dalam menyiapkan dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). SMK merupakan salah satu jenjang pendidikan yang melatih siswa untuk memiliki keterampilan sesuai dengan jurusan yang dipilih agar siswa mampu, terampil, dan diterima di dunia kerja setelah lulus dari SMK.

Salah satu SMK yang dimaksud adalah SMK Negeri 3 Payakumbuh yang merupakan salah satu lembaga pendidikan kelompok pariwisata yang beralamat di Jl. Dt. Parpatih Nan Sabatang Kelurahan Padang Tangah Payobadar Kecamatan Payakumbuh Timur Provinsi Sumatera Barat. Sekolah ini memiliki 6 Program Keahlian, yaitu: 1) Tata Kecantikan, 2) Tata Busana, 3) Tata Boga, 4) Akomodasi Perhotelan, 5) Teknik Komputer dan Jaringan, dan 6) Usaha Perjalanan Wisata.

Salah satu program keahlian yang dimiliki SMK Negeri 3 Payakumbuh adalah Tata Kecantikan. Tata kecantikan mempunyai dua bidang keahlian yaitu Tata Kecantikan Rambut dan Tata Kecantikan Kulit. Pada program keahlian Tata Kecantikan terdapat beberapa bidang studi yang pembelajarannya disertai dengan praktek. Pencapaian kompetensi dalam pembelajaran tersebut adalah 40% teori dan 60% praktek. Salah satu bidang studi/mata pelajaran produktif tersebut adalah Pemangkas Rambut.

Pemangkasan Rambut merupakan salah satu program produktif Tata Kecantikan Rambut yang standar kompetensinya harus dicapai oleh setiap siswa.

Berdasarkan kurikulum SMK jurusan Tata Kecantikan (2004), standar penilaian praktek di SMK Negeri 3 Payakumbuh dapat dikatakan lulus atau tuntas apabila mencapai nilai ≥ 80 . Namun kenyataan dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil pembelajaran pemangkasan rambut di sekolah ini masih rendah. Nilai murni siswa sebelum diremedial menunjukkan rata-rata kelas yang masih rendah dan berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan kata lain, hasil nilai praktek yang kurang memenuhi standart KKM yang ditetapkan. Sebagai gambaran dapat dilihat dari data yang tertera pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Praktek Pemangkasan Rambut di SMK Negeri 3 Payakumbuh

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Nilai ≥ 80 (Tuntas)	Nilai < 80 (Tidak Tuntas)
Kelas XI Kecantikan Rambut	20	8,0	6	14
Kelas XII Kecantikan Rambut	20	8,0	9	11
Jumlah	40		15	25
Persentase			38%	62%

Sumber : Guru Mata Pelajaran Pemangkasan Rambut SMK Negeri 3 Payakumbuh (2015)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa terdapat 15 orang siswi atau 38% siswi yang nilai prakteknya tuntas dan 25 orang siswi atau 62% siswi yang nilai prakteknya belum tuntas. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa nilai murni siswa sebelum diremedial menunjukkan rata-rata kelas yang masih rendah dan berada di bawah KKM yang ditetapkan, yaitu ≥ 80 . Tentu saja dalam hal ini terdapat permasalahan pada mata pelajaran ini dan patut ditinjau hal-hal yang menyebabkan hasil belajar tersebut rendah.

Secara teori banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar rendah. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, Slameto (2011:11) menyatakan bahwa ada dua faktor penyebab yakni:

- 1) Faktor interen diantaranya adalah minat siswa dalam belajar, motivasi dalam belajar, disiplin belajar, kreatifitas dalam belajar, gaya belajar, sikap belajar, faktor kesehatan, dan sebagainya. Sedangkan 2) Faktor eksteren dapat dipengaruhi oleh kompetensi guru, alat peraga, kurikulum dan sarana pembelajaran yang ada pada sekolah

Berdasarkan teori tersebut ternyata terdapat banyak faktor atau hal-hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk mengetahui faktor apa yang diduga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pemangkasan Rambut maka peneliti melakukan observasi ke lapangan yang bertujuan untuk melihat permasalahan apa yang terdapat dalam proses pembelajaran.

Observasi awal peneliti lakukan saat melakukan PLK (Praktek Lapangan Kependidikan) di SMK Negeri 3 Payakumbuh pada bulan Agustus sampai dengan bulan Desember tahun 2014. Pada saat proses pembelajaran Pemangkasan Rambut, peneliti menemukan permasalahan; 1) saat guru selesai menerangkan materi pelajaran, ketika ditanya secara lisan oleh guru banyak siswa yang diam tidak mampu menjawab padahal sudah dijelaskan

oleh guru. 2) Ketika ditanya tentang pola pemangkasan, siswa belum mampu menjabarkan, padahal sudah diberikan modul untuk membantu siswa belajar. 3) Siswa belum mampu menganalisis macam-macam model pemangkasan yang sesuai dengan bentuk wajah. Misalnya wajah bulat, model pemangkasan yang sesuai seperti apa. 4) Siswa belum mampu menjelaskan tentang derajat pengangkatan rambut dalam pemangkasan. Hal ini menyatakan bahwa siswa belum sepenuhnya menguasai tentang materi Pemangkasan Rambut. Materi pemangkasan rambut yang dipelajari mencakup tentang: 1) pengetahuan dasar pemangkasan rambut, 2) pemangkasan rambut teknik *solid*, 3) pemangkasan rambut teknik *graduasi*. 4) pemangkasan rambut teknik *layer*.

Dalam menyelesaikan studi pada mata pelajaran pemangkasan, selain kemampuan teori yang harus dikuasai, pada kompetensi ini siswa juga harus memiliki kemampuan praktek dengan standar yang telah ditentukan. Salah satu bentuk hasil pengujian dari hasil belajar mengajar, baik teori maupun praktik yaitu berupa nilai. Standar nilai minimum yang sudah ditentukan adalah sebagai patokan apakah siswa lulus atau tidak dalam usaha mencapai sebuah kompetensi.

Dalam pembelajaran, penguasaan aspek psikomotor tidak akan lepas dari pengaruh penguasaan siswa terhadap aspek kognitif dan afektif. Sebagaimana dikatakan Arikunto (1993: 183), "Pengukuran ranah psikomotor dilakukan terhadap hasil belajar berupa penampilan unjuk kerja. Namun demikian biasanya pengukuran ranah ini disatukan atau dimulai dengan pengukuran ranah kognitif sekaligus". Sejalan dengan pendapat yang

dikemukakan oleh Syah (2008: 132), “Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan sesuatu”. Jadi, hasil belajar siswi berkaitan dengan berbagai hal yang meliputi pengetahuan anak tersebut.

Oleh karena itu, dengan memiliki pengetahuan yang cukup tentang pemangkasan rambut diharapkan kepada siswa dapat mengaplikasikan teori yang didapat dengan baik sehingga mendapat hasil belajar yang tinggi dan maksimal. Sudjana (2008: 46) mengatakan, “Tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik”. Keberhasilan itu pada umumnya dikaitkan dengan tinggi rendahnya nilai yang dicapai oleh siswi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diprediksi tujuan pembelajaran khususnya hasil belajar praktek pemangkasan rambut belum tercapai untuk memenuhi kriteria yang diharapkan. Masalah hasil belajar yang merupakan gambaran kemampuan/kompetensi yang dimiliki siswi perlu mendapat perhatian. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang relevan dengan masalah tersebut dengan judul:

“Hubungan Pengetahuan dengan Hasil Belajar Praktek Pemangkasan Rambut Siswa Jurusan Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 3 Payakumbuh”

Sesuai dengan latar belakang, maka tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis hubungan Pengetahuan Pemangkasan Rambut dengan Hasil Belajar Praktek Pemangkasan Rambut pada Siswa Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 3 Payakumbuh. Mendeskripsikan pengetahuan pemangkasan

rambut siswa Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 3 Payakumbuh. Mendeskripsikan hasil belajar praktek pemangkasan rambut siswa Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 3 Payakumbuh. Serta untuk mengetahui hubungan pengetahuan pemangkasan rambut dengan hasil belajar praktek pemangkasan rambut siswa Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 3 Payakumbuh.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Koentjaraningrat (1990: 29) mengatakan bahwa;

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat tertentu suatu individu, keadaan, gejala, kelompok tertentu, atau untuk menentukan adanya frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat ”.

Sudjana (2004: 77) mengatakan bahwa, “Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel, dan apabila ada seberapa erat hubungannya serta berarti atau tidak hubungan itu ”.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas XI dan kelas XII Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 3 Payakumbuh yang terdaftar pada tahun ajaran 2015/2016 yang telah belajar mata pelajaran Pemangkasan Rambut Dasar yang berjumlah 40 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Total Sampling*. Dimana jumlah sampel sama dengan populasi.

Variabel penelitian adalah variabel (X) yaitu pengetahuan pemangkasan rambut dan variabel (Y) yaitu hasil belajar praktek pemangkasan rambut. Instrument penelitian yang digunakan berbentuk tes objektif yang disusun berdasarkan silabus mata pelajaran pemangkasan rambut, dalam penelitian ini soal tes diberikan kepada siswi kelas XI dan XII Tata Kecantikan Rambut yang berjumlah 40 orang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengetahuan Pemangkasan Rambut

Berdasarkan hasil analisis deskripsi data dan persentase tingkat pencapaian responden pada variabel Pengetahuan Pemangkasan Rambut, dapat dijelaskan bahwa persentase tingkat pencapaian responden adalah 59% dengan kategori pengetahuan yang rendah.

2. Hasil Belajar Pemangkasan Rambut

Berdasarkan hasil analisis deskripsi data dan persentase tingkat pencapaian responden pada variabel Hasil Belajar Pemangkasan Rambut, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pemangkasan Rambut memiliki skor rata-rata pada angka 74 yang jika dibandingkan dengan skor KKM, angka ini masih berada di bawah KKM yaitu ≥ 80 .

3. Hubungan Pengetahuan dengan Hasil Belajar Praktek Pemangkasan Rambut

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan pemangkasan rambut dengan hasil belajar praktek pemangkasan rambut dengan korelasi sebesar 0,335 dengan interpretasi hubungan yang lemah, sedangkan berdasarkan uji keberartian korelasi diperoleh harga t hitung $> t$ tabel ($27,247 > 2,021$) yang berarti bahwa H_a diterima.

Rendahnya pengetahuan siswa terkait dengan materi pemangkasan rambut berkaitan dengan hasil belajar siswa pada pemangkasan rambut. Arikunto (1993: 183) mengemukakan tentang hubungan pengetahuan dengan hasil belajar praktek, “Pengukuran ranah psikomotor dilakukan terhadap hasil belajar berupa penampilan untuk kerja. Namun demikian biasanya pengukuran ranah ini disatukan atau dimulai dengan pengukuran ranah kognitif sekaligus”. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Syah (2008: 132), “Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan sesuatu”. Selanjutnya teori hasil belajar yang dikemukakan oleh Sudjana (2005:5) bahwa, “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dan sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik”. Dengan demikian hasil belajar dalam satu kesatuan

mencakup perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan ranah pengetahuan (kognitif). Dengan kata lain, penguasaan aspek psikomotor, tidak akan lepas dari pengaruh penguasaan siswa terhadap aspek kognitif. Jadi, hasil belajar siswa berkaitan dengan hal yang meliputi pengetahuan anak tersebut.

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan analisis data dan hasil pengujian yang dilakukan dapat disimpulkan:

1. Pengetahuan Pemangkasan Rambut dengan persentase 59% dengan kategori pengetahuan yang rendah.
2. Hasil belajar mata pelajaran Pemangkasan Rambut memiliki rata-rata hasil belajar pada skor 74, angka ini masih berada dibawah KKM yaitu ≥ 80 .
3. Hasil analisis korelasi dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan pemangkasan rambut dengan hasil belajar pemangkasan rambut dengan korelasi sebesar 0,335 dengan interpretasi hubungan yang lemah, sedangkan berdasarkan uji keberartian korelasi diperoleh harga t hitung $>$ t tabel ($27,247 > 2,021$) yang berarti bahwa H_a diterima.

Setelah melakukan penelitian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan saran bagi pihak-pihak terkait dalam bidang tata rias dan kecantikan terutama bagi:

1. Disarankan kepada siswa Jurusan Tata Kecantikan Rambut untuk meningkatkan pengetahuan dalam menguasai materi pemangkasan rambut karena diketahui bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang positif terhadap hasil belajar pemangkasan rambut. Upaya yang dilakukan siswa dapat dengan menguasai materi pada tingkat mampu mengevaluasi hal-hal terkait benar dan salah dalam hal pemangkasan rambut.
2. Bagi Jurusan Tata Kecantikan Rambut disarankan untuk melakukan upaya dalam meningkatkan pengetahuan siswa melalui kegiatan yang relevan dengan pemangkasan dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa dalam melakukan pemangkasan, kegiatan tersebut seperti mendatangkan ahli bidang pemangkasan ke sekolah.
3. Disarankan bagi peneliti lainnya untuk dapat melakukan penelitian ilmiah terkait dengan hal-hal yang berhubungan peningkatan hasil belajar dan pengetahuan pemangkasan dengan mengkaji faktor lain yang belum peneliti bahas dalam kajian ini.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Dosen pembimbing I Dra. Hayatunnufus, M.Pd dan Pembimbing II Merita Yanita, S.Pd, M.Pd, T

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1993). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Koentjaraningrat. (1990). *Metode – Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Slameto. (2011). *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. (2008). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Sudjana, Nana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung; PT. Remaja Rosdikarya.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. (2004). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Syah, Muhibbin. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Syah, Muhibbin. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya